



PELATIHAN AKUNTANSI BAGI UMKM DESA CIREUNDEU

Aurora Angela^{1*}, Oktavianti², Enny Prayogo³, Rini Handayani⁴, Nunik Lestari Dewi⁵, Tan Kwang En⁶, I Nyoman Agus Wijaya⁷, Herman Kambono⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Kristen Maranatha

INFO NASKAH

Diserahkan

7 Juni 2024

Diterima

12 Oktober 2024

Diterima dan Disetujui

24 Desember 2024

Kata Kunci:

Pelatihan Akuntansi, UMKM, Desa Cireundeu

Keywords:

Accounting Training, MSME, Cireundeu Village

ABSTRAK

Pelatihan akuntansi bagi para pelaku UMKM dilakukan di Desa Cireundeu, Cimahi Selatan, Kota Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan memperkenalkan akuntansi kepada masyarakat Desa Cireundeu yang memiliki bisnis UMKM. Pelatihan akuntansi dilakukan dengan memberikan pemaparan materi mengenai pengertian dan tujuan akuntansi, konsep entitas bisnis, dan proses membuat laporan keuangan. Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Responden pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Desa Cireundeu. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi, pretest & posttest, wawancara, tanya jawab dan diskusi. Temuan yang diperoleh yaitu pelatihan dan pemaparan materi yang diberikan memberikan manfaat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan para pelaku UMKM. Pengetahuan tersebut dapat dipraktikkan untuk mengelola bisnis UMKM, sehingga UMKM desa ini bisnisnya dapat berkelanjutan.

Abstract. Accounting training for MSMEs was conducted in Cireundeu Village, South Cimahi, Bandung City. This activity aims to provide education and introduce accounting to the people of Cireundeu Village who have MSME businesses. Accounting training is carried out by providing material presentation on the understanding and accounting objectives, the concept of business entities, and the process of making financial statements. The service team consists of lecturers and students of the Business Faculty, Maranatha Christian University. The respondents in this study were MSME actors in Cireundeu Village. The method used are material presentation, pretest & posttest, interviews, questions and answers and discussions. The findings obtained are that the training and presentation of the material provided provide significant benefits to increase the knowledge of MSME actors. This knowledge can be practiced to manage MSME businesses, so that these village MSMEs can have sustainable business.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah data ini menurut Kementerian Koperasi dan UKM. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah penyerapan 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Limanseto, 2021). Tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah banyak UMKM yang sulit berkembang karena kurangnya pengetahuan tentang keuangan bisnis. Seringkali mereka tidak menggunakan konsep akuntansi dalam menjalankan bisnisnya contohnya sebagian pelaku UMKM masih mencampur antara dana rekening pribadi dan rekening bisnis, padahal seharusnya kedua rekening dipisah agar bisnis bisa beroperasi secara berkelanjutan. Akuntansi menjadi poin penting untuk membantu para pelaku UMKM melakukan pencatatan aktivitas bisnis agar pencatatan bisnis menjadi jelas dan transparan sehingga pengambilan keputusan bisnis yang tepat dapat dilakukan dan bisnis menjadi berhasil.

Menyadari hal tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai akuntansi dan pelatihan untuk membuat laporan keuangan sederhana untuk pelaku UMKM dan masyarakat desa. Kegiatan PKM dilakukan di Desa Cireundeu, Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat desa dan pelaku UMKM dapat menambah pengetahuan dan memahami tentang akuntansi, sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Desa Cireundeu disebut juga Kampung Adat Cireundeu karena masyarakat desa ini sangat memegang teguh kepercayaannya, kebudayaan serta adat istiadat mereka. Kampung Adat Cireundeu terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan. UMKM Kota Cimahi mencapai angka 5.833. Cimahi Utara sebanyak 1.745 pelaku UMKM, Cimahi Selatan sebanyak 2.240 pelaku UMKM, dan Cimahi Tengah sebanyak 1.848 pelaku UMKM (Disdagkoperin, 2023). Desa Cireundeu terletak di kawasan Cimahi Selatan, desa ini merupakan desa wisata kreatif yang banyak menciptakan pelaku UMKM khususnya dalam bidang kuliner. Hal ini menjadi daya tarik bagi tim pengabdian untuk memberikan edukasi mengenai akuntansi dengan tujuan UMKM di desa Cireundeu dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama dengan Desa Cireundeu, Kota Cimahi. Tim pengabdian melakukan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek riset untuk mendapatkan data primer dan sekunder, metode ini disebut sebagai *field research* (Sugiyono, 2022). Tim pengabdian merupakan dosen dan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen

Maranatha yang memberikan pelatihan akuntansi dengan memaparkan materi mengenai konsep dasar akuntansi, membuat laporan keuangan sederhana, melakukan wawancara dan diskusi berupa tanya jawab dengan para pelaku UMKM.

Sampel pada riset ini adalah peserta kegiatan yaitu pelaku UMKM dan warga desa Cireundeu. Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 6 & 20 Mei 2024. Tim pengabdian memberikan pelatihan dengan melakukan pemaparan materi, wawancara, diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Pretest dan posttest diberikan kepada peserta untuk mengukur efektivitas pemberian materi secara empiris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan pemaparan materi, peserta diberi kesempatan untuk mengisi pretest dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai akuntansi. Kemudian peserta menerima pemaparan materi akuntansi. Selanjutnya peserta kembali diberi kesempatan untuk mengisi posttest dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai akuntansi setelah menerima pemaparan materi mengenai akuntansi. Pretest dan posttest diberikan kepada peserta dengan tujuan mengukur efektivitas pemberian materi secara empiris. Dalam kegiatan PKM ini proses diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber terjadi, diskusi berkaitan dengan masalah-masalah yang seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM. Hal-hal yang menjadi fokus diskusi adalah pemisahan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi, beberapa pelaku UMKM masih mencampur antara bisnis dengan pribadi, bagaimana laporan keuangan yang baik untuk mengajukan kredit. Tim pengabdian pada sesi pemaparan materi membagikan edukasi berkaitan dengan akuntansi meliputi pengertian, tujuan, konsep entitas bisnis dan bagaimana membuat laporan keuangan. Summary dari materi pelatihan disajikan sebagai berikut:

Pengertian dan tujuan akuntansi

Akuntansi adalah bahasa bisnis yang digunakan untuk memberikan informasi keuangan. Melalui akuntansi informasi mengenai harta, utang dan modal suatu perusahaan dapat diukur, dicatat dan dilaporkan kepada pengguna informasi (Warren et al., 2017). Tujuan dari akuntansi adalah menghasilkan output berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan suatu entitas bisnis. Informasi akuntansi dapat menjadi informasi yang andal untuk pengambilan keputusan dalam mengelola bisnis UMKM (Mulyani et al., 2019)

Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari lima jenis (Kieso et al., 2018) yaitu: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum supaya dapat diterima secara umum dan dapat dibandingkan (Niarti et al., 2023). Masing-masing jenis laporan keuangan memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam memberikan informasi keuangan. Laporan laba/rugi merupakan suatu laporan yang berisi pendapatan dan beban suatu entitas bisnis dalam jangka waktu tertentu (bulanan atau tahunan), laporan posisi

keuangan merupakan laporan yang menyajikan asset, kewajiban dan modal suatu entitas bisnis dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan modal suatu entitas bisnis dalam jangka waktu tertentu. Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang sumber dan penggunaan kas dalam suatu entitas bisnis. Catatan atas laporan keuangan berisi tentang hal-hal yang perlu diungkapkan oleh entitas bisnis seperti kebijakan akuntansi dan penjelasan terkait dengan akun-akun suatu entitas bisnis tersebut. Lima jenis laporan keuangan ini memiliki fungsi yang sama-sama penting dan saling melengkapi satu sama lain untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal.

Komponen laporan keuangan

Laporan keuangan berisi lima komponen utama yaitu:

Aset: adalah harta atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis diantaranya adalah kas, piutang, bahan habis pakai, beban dibayar dimuka, gedung, peralatan, tanah, hak paten. Aset entitas bisnis dapat berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud berupa benda mempunyai bentuk fisik seperti kas, bahan habis pakai, gedung, mesin, tanah. Aset tidak berwujud yaitu aset yang tidak mempunyai bentuk fisik tapi mempunyai nilai contohnya adalah hak paten, merk dagang, lisensi.

Kewajiban: adalah utang kepada kreditor (pemberi pinjaman). Kewajiban meliputi utang usaha, utang gaji, utang wesel, pendapatan diterima dimuka dikategorikan sebagai utang karena bisnis menerima kas sebelum jasa/barang dagang diberikan. Contoh pendapatan diterima dimuka yaitu ketika menerima uang sewa di awal untuk periode sewa dua tahun.

Ekuitas atau modal: merupakan hak pemilik terhadap aset entitas bisnis.

Pendapatan: merupakan hasil suatu entitas bisnis karena aktivitas operasionalnya seperti menjual barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan dapat berupa pendapatan jasa, penjualan, pendapatan sewa. Pendapatan berpengaruh menimbulkan kenaikan ekuitas pemilik.

Beban: merupakan pengeluaran yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran ini digunakan untuk menghasilkan pendapatan suatu bisnis. Beban dapat berupa beban gaji karyawan, beban pemakaian listrik, air dan telepon, beban sewa, dan beban lain-lain.

Konsep entitas bisnis

Konsep entitas bisnis ini merupakan konsep akuntansi yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan suatu bisnis (Maak et al., 2023). Dalam konsep ini bisnis dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemilik. Sehingga konsep ini mengharuskan tidak mencampur keuangan pemilik dengan keuangan bisnis (Fatkhayah et al., 2021). Pencatatan akuntansi suatu bisnis hanya berkaitan dengan aktivitas-aktivitas bisnis saja, dan tidak mencampurkan dengan aktivitas aset atau utang pribadi pemilik. Sebagai ilustrasi Tuan A pemilik bisnis Katering Sehat meminjam uang kepada rekan nya sebesar Rp10.000.000 untuk pergi piknik bersama keluarga. Utang sebesar Rp10.000.000 tersebut tidak dicatat sebagai utang bisnis Katering Sehat melainkan sebagai utang pribadi Tuan A. Jadi di dalam laporan keuangan bisnis Katering Sehat tidak muncul utang sebesar Rp10.000.000.

Proses membuat laporan keuangan

Proses untuk membuat laporan keuangan ini biasa disebut dengan siklus akuntansi yang dimulai dari terjadinya transaksi bisnis. Transaksi bisnis ini tentunya harus mempunyai bukti yang memadai sebagai suatu transaksi yang lengkap. Kemudian transaksi ini dicatat atau dibuat jurnal, setelah itu di posting ke buku besar untuk mendapatkan nilai saldo akhir masing-masing akun. Selanjutnya dilakukan penyesuaian untuk transaksi-transaksi yang membutuhkan penyesuaian. Ada beberapa aktivitas bisnis yang membutuhkan penyesuaian yaitu: 1) ketika terjadi beban dibayar dimuka, 2) ketika terjadi pendapatan diterima dimuka, 3) ketika masih ada beban yang harus dibayar, 4) ketika masih ada pendapatan yang harus diterima, 5) ketika bisnis memiliki aset jangka panjang yang perlu diperhitungkan penyusutannya. Setelah dilakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan maka selanjutnya entitas bisnis dapat menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan suatu entitas bisnis dan dipergunakan untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Para peserta setelah menerima pelatihan akuntansi diberikan kesempatan untuk mengisi posttest yang berkaitan dengan akuntansi sehingga akan diketahui tingkat pemahaman peserta tentang akuntansi dan laporan keuangan setelah dilakukan pemaparan materi sehingga efektivitas pemaparan materi menjadi terukur. Pada tabel 1 disajikan hasil nilai pretest dan nilai posttest para peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Nilai pretest dan posttest

Peserta	Hasil pretest	Hasil posttest
1	50	80
2	50	70
3	30	70
4	50	70
5	40	70
6	60	60
7	50	50
8	40	60
9	40	60
10	60	70
11	30	60

Sumber: data diolah, 2024

Selanjutnya dari hasil pretest dan posttest dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil pretest dan posttest. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₀: tidak ada beda hasil pretest dan posttest.

H₁: ada perbedaan hasil pretest dan posttest.

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan alat statistik yaitu uji beda *paired sample t-test* (Ghozali, 2018) yaitu uji perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. Sebelum melakukan uji hipotesis, tim pengabdian melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk

memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas, deskripsi statistik dan uji hipotesis disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil pengujian

Mean	pretest	45.45
	posttest	65.45
Std deviation	pretest	10.357
	posttest	8.202
N	pretest	11
	posttest	11
Uji Normalitas	pretest	sig 0.205 data normal
	posttest	sig 0.150 data normal
Paired sample t-test Sig. (2-tailed)		0.000 ada perbedaan antara pretest dan posttest

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 terdapat 11 orang peserta yang berpartisipasi untuk mengisi pretest dan posttest. Nilai rata-rata (*mean*) pretest adalah 45.45, nilai rata-rata posttest 65.45. Standar deviasi nilai pretest 10.357, standar deviasi nilai posttest 8.202. Uji normalitas mendapatkan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Rata-rata nilai pretest < posttest maka secara deskriptif ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Untuk membuktikan perbedaan tersebut menggunakan alat statistik maka dilakukan juga uji beda menggunakan *paired sample t-test* memperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima artinya secara empiris ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Sebelum dilakukan pemaparan materi dibandingkan dengan setelah dilakukan pelatihan dan pemaparan materi terjadi peningkatan nilai artinya proses transfer pengetahuan dari narasumber kepada para peserta terjadi. Pelatihan yang diberikan memberikan manfaat yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM tentang akuntansi dan laporan keuangan.

Pada kegiatan pelatihan di Desa Cireundeu proses pelatihan akuntansi selain memaparkan materi, para peserta juga melakukan praktik bagaimana membuat laporan keuangan. Praktik membuat laporan keuangan yang diberikan pada pelatihan ini adalah membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan akuntansi. Jadi setiap transaksi yang terjadi yang berkaitan dengan bisnis dicatat pada persamaan akuntansi, pada akhir periode dilakukan penyesuaian untuk transaksi-transaksi yang membutuhkan penyesuaian. Lalu dihitung saldo akhir dari masing-masing akun, kemudian dibuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipraktikkan adalah membuat laporan laba rugi, membuat laporan perubahan modal, membuat laporan posisi keuangan, membuat laporan arus kas. Para pelaku UMKM sebagai peserta pelatihan terlihat antusias dan semangat selama melakukan praktik ini.



Gambar 1: Pemaparan materi



Gambar 2, 3: Praktik membuat laporan keuangan



Gambar 4: Foto bersama

Selanjutnya juga dilakukan wawancara, dari hasil wawancara dengan para peserta tim pengabdian mendapatkan informasi mengenai jenis usaha dari peserta. UMKM di desa ini rata-rata adalah usaha kuliner menjual berbagai makanan dan berbagai snek yang terbuat dari singkong sebagai ciri khas dari Desa Cireundeu ini. Makanan ringan yang dijual adalah keripik singkong, keripik comro, keripik cireng, sistik singkong, berbagai kue kering dan masih banyak lagi. Usaha UMKM lainnya ada yang bisnis catering, sembako, aneka gorengan. Para pelaku UMKM ini dengan ramah dan santun memperkenalkan produk-produk dari Desa Cireundeu kepada tim pengabdian. Dari proses wawancara dan diskusi antara pelaku UMKM dengan tim pengabdian, tim mendapat temuan bahwa permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah mereka masih suka mencampur keuangan bisnisnya dengan keuangan pribadi, sehingga pada akhirnya merasa bisnisnya tidak untung karena uangnya habis. Padahal sebetulnya bisa saja bisnis tersebut mampu menghasilkan laba tapi karena keuangan bisnis dipakai untuk pribadi jadi dianggap bisnis nya tidak menghasilkan. Solusi dari problema ini sudah dijelaskan di sesi pemaparan materi yaitu dengan konsep entitas bisnis yakni bisnis dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemilik. Sehingga disimpulkan tidak mencampur keuangan pemilik dengan keuangan bisnis. Kemudian permasalahan lain yang berhasil digali oleh tim pengabdian adalah bagaimana jika mau kredit untuk tambah modal UMKM. Peserta menanyakan berapa aset yang harus dimiliki perusahaan untuk mengajukan kredit. Dari permasalahan ini tim pengabdian memberikan solusi dengan memperkenalkan rasio keuangan. Jika ingin mengajukan kredit sebaiknya hitung dulu rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas entitas usaha. Contohnya dengan menghitung DAR (*debt to asset ratio*), DER (*debt to equity*) sehingga bisa menentukan berapa maksimal pinjaman yang akan diajukan. Jadi bukan fokus pada aset nya harus berapa untuk mengajukan pinjaman, tetapi lebih fokus ke maksimal pinjaman yang memungkinkan untuk dipinjam disesuaikan dengan kondisi saat ini (aset yang dimiliki), karena jangan sampai karena kredit terlalu besar, entitas bisnis tidak sanggup membayar cicilan. Selain itu profitabilitas pun harus diperhitungkan karena profit bisnis tentunya akan membantu untuk membayar cicilan pinjaman dan beban bunga.

Dari hasil wawancara juga, tim pengabdian memperoleh informasi bahwa penjualan produk UMKM di Desa Cireundeu ini sudah cukup bagus. Tetapi tim melihat bahwa sebenarnya masih sangat potensial sekali penjualan produk UMKM di desa ini dapat ditingkatkan lagi karena produk-produk UMKM nya yang berbahan singkong kualitasnya sangat baik tidak diragukan lagi dan rasanya pun sangat enak. Tim pengabdian melihat pangsa pasar masih bisa diperluas lagi, tidak hanya untuk masyarakat sekitar tapi ditargetkan pangsa pasar yang lebih luas lagi seperti ke luar kota.

Pembahasan

Survei awal yang dilakukan tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa Desa Cireundeu merupakan desa adat atau dikenal dengan istilah “Kampung Adat Cireundeu” dengan masyarakatnya yang sangat memegang teguh kepercayaan, kebudayaan serta adat istiadat leluhur. Hingga saat ini, sebagian besar penduduk memeluk dan memegang teguh kepercayaan Sunda Wiwitan. Masyarakatnya konsisten dalam menjalankan ajaran kepercayaan serta melestarikan budaya dan adat istiadat yang turun-temurun dari leluhurnya

(Humas Kota Cimahi, 2019). UMKM Kota Cimahi paling banyak berasal dari Cimahi Selatan, Desa Cireundeu terletak di kawasan Cimahi Selatan, desa ini merupakan desa wisata kreatif yang banyak menciptakan pelaku UMKM khususnya dalam bidang kuliner. Namun pelaku UMKM dari desa ini tidak semuanya berhasil dalam bisnisnya, beberapa UMKM tidak beroperasi lagi karena kehabisan modal. Permasalahan kehabisan modal ini terjadi karena sebagian pelaku UMKM masih mencampur antara dana rekening pribadi dan rekening bisnis, padahal seharusnya kedua rekening dipisah agar bisnis bisa beroperasi secara berkelanjutan.

Tim PKM Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha memiliki kepedulian untuk meningkatkan pengembangan desa maka tim PKM termotivasi untuk memberikan pelatihan akuntansi yang terkait dengan pengertian dan tujuan akuntansi, konsep entitas bisnis, dan proses membuat laporan keuangan kepada para pelaku UMKM di Desa Cireundeu. Melalui pelatihan ini diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami bahwa bisnis dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemilik artinya tidak mencampur keuangan pemilik dengan keuangan bisnis sehingga bisnis bisa beroperasi secara berkelanjutan, pelaku UMKM juga diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sederhana untuk bisnisnya masing-masing sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat diambil.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima artinya secara empiris ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Sebelum dilakukan pelatihan dan pemaparan materi dibandingkan dengan setelah dilakukan pelatihan dan pemaparan materi terjadi peningkatan nilai artinya proses transfer pengetahuan dari narasumber kepada para peserta terjadi. Kegiatan pelatihan serupa dalam bentuk pemberian edukasi sudah pernah dilakukan oleh tim pengabdian dengan lokasi berbeda dan topiknya pun bisa berbeda seperti pengenalan produk investasi pada UMKM Desa Pasir Kunci (Angela et al., 2024), edukasi penyusunan laporan keuangan dilakukan di Desa Ciporeat (Dwi et al., 2023), pengenalan perpajakan dengan peserta pelaku UMKM di Gunungkidul (Meythi et al., 2023). Dari kegiatan pelatihan tersebut diperoleh hasil yang serupa yaitu temuan bahwa edukasi berupa pelatihan dan pemaparan materi yang diberikan memberikan manfaat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan para pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan serupa berupa pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh tim pengabdian lain yaitu (Tenriwaru & Nurwanah, 2022) dan (Niarti et al., 2023) juga memperoleh kesimpulan yang sama bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah dilakukan pelatihan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengisi lembar evaluasi. Evaluasi kegiatan meliputi tema kegiatan, kelengkapan materi, ketepatan waktu, penyampaian materi, manfaat materi, interaksi dengan peserta, pelayanan tim pengabdian selama kegiatan. Tabel 3 menyajikan hasil evaluasi dari para peserta selama pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Cireundeu.

Tabel 3. Hasil evaluasi pelatihan akuntansi

No	Evaluasi	Jawaban skala 1-5
1	Tema kegiatan	4.00
2	Penyampaian materi	4.27
3	Interaksi dengan peserta	4.27
4	Kelengkapan materi	4.09
5	Kesesuaian kasus praktik	4.18
6	Kegiatan tepat waktu	4.18
7	Pelayanan tim pengabdian	4.27

Sumber: data diolah, 2024

Jawaban skala 1-5. Skor 5: sangat baik, 4: baik, 3: cukup baik, 2: tidak baik, 1: sangat tidak baik. Dari hasil evaluasi para peserta memberikan rata-rata dengan skor minimal 4,00 untuk tema kegiatan, sedangkan untuk penyampaian materi, interaksi dengan peserta, kelengkapan materi, kesesuaian kasus praktik, ketepatan waktu dan pelayanan tim pengabdian memperoleh rata-rata skor di atas 4,00 sehingga disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan akuntansi untuk UMKM dinilai baik oleh para peserta. Peserta juga mengharapkan kegiatan-kegiatan serupa diadakan kembali dengan topik yang berbeda atau topik yang sama mengenai akuntansi tapi berupa pendampingan bagi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan akuntansi untuk para pelaku UMKM di Desa Cireundeu memberikan manfaat signifikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai akuntansi. Evaluasi kegiatan pelatihan ini dinilai sangat baik dan masyarakat desa khususnya pelaku UMKM berharap akan dilakukan lagi kegiatan pelatihan serupa dengan topik yang berbeda, para pelaku UMKM juga berharap ada kegiatan lebih lanjut seperti pendampingan bagi pelaku UMKM Desa Cireundeu untuk membuat laporan keuangan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, A., Dwi, C., Susilawati, K., Anatan, L., & Silaban, B. T. (2024). Pengenalan Produk Investasi pada UMKM di Desa Pasir Kunci. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(January), 67–74.
- Disdagkoperin, C. (2023). *UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Cimahi*. Kilasnusantara.Id. https://kilasnusantara.id/2023/02/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-meningkatkan-perekonomian-kota-cimahi/#google_vignette

- Dwi, C., Susilawati, K., Veronica, M. S., Angela, A., & Silaban, B. T. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.*, 09(November 2022), 1499–1504.
- Fatkhiyah, F. N., El Junusi, R., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8463>
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humas Kota Cimahi. (2019). *Mengenal Kampung Adat Cireundeu*. <https://Cimahikota.Go.Id/Index.Php/Artikel/Detail/1139-Mengenal-Kampung-Adat-Cireundeu>. <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/1139-mengenal-kampung-adat-cireundeu>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (Third Edit). Wiley.
- Limanseto, H. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. www.Ekon.Go.Id. <https://doi.org/https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Maak, A. Y., Kerihi, A. S. Y., & Pau, S. P. N. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11(2), 133–142. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Meythi, M., Veronica, M. S., Joni, J., Sari, E. P., Angela, A., S, C. D. K., & Martusa, R. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan dan Pengenalan Perpajakan Kepada UMKM Gunungkidul. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.*, 09(1), 581–588. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1626>
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Niarti, U., Paddery, P., Gunawan, R., Apriyaldi, M., & Renata, A. I. (2023). Pendampingan Penyusunan Administrasi Dan Laporan Keuangan Pada SMP Muhammadiyah 2 Curup Kabupaten Rejang Lebong. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 34–41. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1118>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (29th ed.). Alfabeta.
- Tenriwaru, T., & Nurwanah, A. (2022). Bimtek Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 116–127. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i2.633>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia* (Edisi 4). Salemba Empat.